

SOSIAL MEDIA INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA BELAJAR DAN MEDIA EKSISTENSI

Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih¹, Mega Cantik Putri Aditya², Winda Istiandini³

Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura, Indonesia¹²
Pendidikan Seni Tari dan Musik, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Indonesia³

Email: aline.rizky@fkip.untan.ac.id

Abstract: *The development of science and technology is increasingly encouraging efforts to renew human creativity in utilizing technological results, one of which is by using social media as a teaching and learning material. Instagram is a social media platform that can be used in the learning process because it has various features to channel information in the form of photos, videos, and real time stories. Instagram is an application that is quite popular and is often used as a medium for spreading positive content, including learning the practice of dance. The phenomenon of the emergence of content creators and dance challenges on Instagram social media about the basic movements of Indonesian dance also has a positive impact on students. The research method used is a combination research with quantitative and qualitative approaches. The research target is dance students in the Performing Arts Education Study Program. The research instrument used was a closed questionnaire with the aim of being able to capture a lot of data within 1 month according to needs. Researchers also made observations and interviews with respondents, so that the data obtained was more comprehensive. Presentation of research data using diagrams and equipped with a description of the results. The results of this study are that Instagram is a platform that provides learning experiences in improving the existence and skills of dance students in the Performing Arts Education Study Program.*

Keywords: *Instagram, learning media, traditional dance, dance students*

Abstrak: Perkembangan IPTEK semakin mendorong upaya pembaruan kreatifitas manusia dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi, satu diantaranya adalah dengan menggunakan media sosial sebagai salah satu bahan belajar mengajar. Instagram menjadi salah satu *platform* media sosial yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran karena di dalamnya terdapat berbagai fitur untuk menyalurkan informasi baik dalam bentuk foto, video, maupun *real time story*. Instagram merupakan aplikasi yang cukup populer dan sering digunakan sebagai media menyebarkan konten positif termasuk pembelajaran praktek seni tari. Fenomena munculnya *content creator* dan *dance challenge* di media sosial instagram tentang gerak dasar tari nusantara juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kombinasi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sasaran penelitian yaitu mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket tertutup dengan tujuan dapat menjangring banyak data dalam waktu 1 bulan sesuai dengan

kebutuhan. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada responden, sehingga data yang didapatkan lebih komprehensif. Penyajian data penelitian dengan memakai diagram dan dilengkapi dengan deskripsi hasilnya. Hasil penelitian ini yaitu Instagram menjadi platform yang memberikan pengalaman belajar dalam meningkatkan eksistensi dan keterampilan mahasiswa seni tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan.

Kata Kunci : Instagram, media belajar, tari tradisional, mahasiswa seni tari

PENDAHULUAN

Medsos atau biasa disebut dengan sosial media merupakan platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, serta menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi penggunaannya. Pada era digital saat ini media sosial berkembang mengikuti perkembangan internet yang semakin maju, jika tidak ada internet maka media sosial tersebut tidak dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagaimana mestinya. Teknologi semakin maju dan juga perlu dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Teknologi pembelajaran interaktif dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan karakter dan hasil belajar seni tari pada peserta didik (Satrianingsih, 2021). Sehingga,

perlu adanya pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi media sosial. Menurut (Mendiberg, 2012), media sosial merupakan sarana yang memfasilitasi pengguna untuk melakukan kerjasama sehingga dapat menghasilkan suatu produk. Media sosial adalah sarana daring yang memudahkan pengguna untuk berpartisipasi, membagikan, dan membuat konten atau isi berupa tulisan, gambar, musik, dan video (Nasrullah, 2017). Media sosial sangat mudah untuk diakses sehingga pada jaman sekarang hampir seluruh masyarakat menggunakan media sosial baik sekedar hiburan atau untuk mencari informasi terbaru.

Di Indonesia penggunaan sosial media mulai pesat mengikuti perkembangan akses internet para pengguna di Indonesia, terlebih lagi dengan perkembangan infrastruktur

internet yang ada di Indonesia seperti misalnya akses wifi, jaringan fiber dan lain sebagainya. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2012, kurang lebih 63 juta masyarakat Indonesia terhubung dengan internet dan sebanyak 95 persen aktivitas yang mereka lakukan adalah membuka media sosial. Di masa pandemi, orang-orang Indonesia semakin aktif dalam dunia media sosial, hal ini mengakibatkan banyak hal-hal atau konten apapun bisa viral dengan mudah. Begitu pula adanya fenomena *Dance Challenge* yang sering ditemui khususnya di media sosial seperti Instagram dan Tiktok memancing keikutsertaan warganet untuk ikut menirukan tarian yang sedang populer.

Media sosial Instagram merupakan satu diantara *platform* yang penggunaannya cukup banyak dan arus regulasi informasi sangat cepat terjadi. Menurut Putri & Nurwati (2016) dalam Harahap, dkk (2021), social media memiliki efek positif dan negative. Dampak positifnya mahasiswa dapat memanfaatkan

Instagram sebagai salah satu cara berkomunikasi dengan manusia di belahan dunia manapun. Kemudian, mahasiswa dapat mencari informasi terkait konten gerak yang sedang disukai. Hal tersebut, menjadi motivasi mereka untuk membagikan keterampilan gerak mahasiswa melalui konten *dance challenge*.

Berdasarkan hal tersebut, semakin sering ditemui beberapa video yang viral melalui konten program *Dance Challenge* yang banyak diikuti oleh para pengguna media sosial. Mahasiswa tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan juga termasuk sebagai pengguna yang cukup aktif mengikutinya. Melihat fenomena ini, dapat menjadikan peluang bagi internalisasi minat anak dalam menari yaitu dengan memanfaatkan konten tari yang sedang viral untuk dipraktikkan khususnya gerakan tari yang berasal dari tarian tradisional nusantara. Pengguna yang mengikuti *dance challenge* sangat variatif, mulai dari segi umur dari rentang usia anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, orang yang bukan berasal dari latar

belakang seorang penari hingga seorang penari, baik laki-laki maupun perempuan, dan dengan antusias melakukan *dance challenge*. Gerak tari dan musik pada *dance challenge* membuat *viewer* tertarik melakukan gerak tari yang ditantang. Gerakan *dance challenge* pada media sosial Instagram didominasi dengan gerak tari tradisional maupun perpaduan antara gerak tari modern dengan gerak tari tradisional. Meskipun, *dance challenge* pada Instagram berdurasi pendek, namun untuk melakukan gerak *dance challenge* remaja tentunya perlu menghafal gerak dan musik terlebih dahulu. Bahkan secara sadar atau tidak sadar, sering dijumpai remaja ketika melakukan aktivitas lain sambil menggerakkan badan untuk mencoba melakukan gerakan *dance challenge*. Antusiasme mahasiswa seni tari untuk melakukan *dance challenge* menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Bagus (Priambodo, 2018) dengan judul Pengaruh TikTok

terhadap Kreativitas Remaja Surabaya yang dilakukan pada tahun 2018. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Priambodo yaitu sama-sama membahas media sosial sebagai subyek penelitian. Namun, subyek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Tanjungpura khususnya pada konsentrasi seni tari dan media sosial yang dijadikan fokus adalah platform Instagram. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lain tentang kaitan penggunaan media sosial pada proses perkuliahan mahasiswa sebagai calon sarjana pendidikan yang memiliki keterampilan dan kecerdasan di bidang seni tari yang berbudi serta kompeten. Berdasarkan pemaparan di atas, masih terbatasnya studi terkait penggunaan social media khususnya Instagram sebagai media belajar dalam meningkatkan keterampilan menari mahasiswa seni tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan di Universitas Tanjungpura Kalimantan Barat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi dengan desain *sequential explanatory*. Creswell dalam Sugiyono (2021: 531) mengatakan bahwa penelitian ini mengkombinasikan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang didapatkan dapat lebih komprehensif, valid dan reliabel dan obyektif. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan pertama yaitu melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif kepada responden, kemudian selanjutnya dilakukan pengumpulan data dan analisis data secara kualitatif agar dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pertama.

Penggunaan metode kualitatif ini berusaha untuk memahami dan menafsirkan perspektif penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran tari nusantara yang digunakan oleh mahasiswa pendidikan seni tari di prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Tanjungpura. Alasan peneliti menggunakan metode

kuantitatif yakni karena ingin mengetahui pandangan mahasiswa tentang penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran tari nusantara. Peneliti menuliskan hasil instrumen angket terbuka dan angket tertutup yang telah diisi secara sadar dan tanpa paksaan oleh para responden. Responden berasal dari mahasiswa prodi Pendidikan Seni Pertunjukan yang masih aktif melaksanakan proses perkuliahan dan tugas akhir.

Menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar/diagram, dan angka total persentase hasil angket. Menurut Lewandowski (2005) dalam Sulianta (2022: 48) pencarian konten web pada awalnya merupakan langkah awal dari pencarian informasi. Teknik pengumpulan data tersebut berasal dari instrumen angket terbuka dan tertutup yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait konten tari nusantara hasil mahasiswa seni tari. Subjek dari penelitian ini menggunakan

purposive sampling dengan jumlah 42 mahasiswa dari konsentrasi pendidikan seni tari yang aktif prodi Pendidikan Seni Pertunjukan. Data yang diperoleh dapat mendukung dalam proses analisis data penelitian ini. Studi pustaka yang digunakan adalah studi berkenaan dengan komunikasi massa dan media elektronik terkait konten *dance challenge* yang telah mahasiswa buat.

Peneliti menggunakan analisis *interactive model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2021: 439). Teknik analisis ini memiliki komponen, yaitu:

a. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau test tertutup, sehingga data yang didapatkan adalah data kuantitatif. Peneliti menggunakan angket test tertutup guna mengetahui data kuantitatif tentang keaktifan mahasiswa dalam menggunakan sosial media Instagram. Kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan responden terkait penggunaan

Instagram dalam mempelajari *dance challenge* tentang tari tradisional.

- b. Reduksi data dilakukan untuk merangkum dan memilih hal pokok terkait penelitian ini yaitu penggunaan Instagram, materi tari yang dipelajari dari Instagram, proses dalam membuat konten guna mengikuti *dance challenge* yang didapatkan dari tahapan metode penelitian kualitatif pada tahapan kedua. Selain itu juga dilakukan analisis data terkait instrumen angket yang telah valid.
- c. Penyajian data, merupakan sebuah proses yang menyajikan data penelitian dalam sebuah kesatuan yaitu hasil akhir penelitian melalui kalimat yang disusun secara sistematis dan logis sehingga mudah dipahami.
- d. Kesimpulan, merupakan implikasi dari prinsip induktif penelitian. Selain itu, kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung guna memperoleh kebenaran tentang sebuah data dan informasi (Pawito, 2007:104)

Teknik triangulasi digunakan sebagai metode keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2010:330). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Patton mengungkapkan bahwa teknik triangulasi dengan teori berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan pengambilan data menggunakan angket terbuka dan tertutup.

Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Instrumen pertanyaan ini diharapkan dapat menggali informasi data tentang eksistensi mahasiswa pendidikan seni pertunjukan konsentrasi pendidikan seni tari yang memanfaatkan *social media Instagram* sebagai media

pembelajaran dan mengembangkan keterampilan menari.

Tabel 1. Kisi-kisi Pertanyaan Instrumen Pengumpulan Data

No	Kisi-kisi Pertanyaan
1	Lama responden memiliki instagram
2	Ketertarikan responden untuk belajar menari melalui konten Instagram
3	Pendapat responden tentang maraknya tari nusantara sebagai konten di Instagram
4	Pengetahuan responden terhadap konten tari nusantara di Instagram
5	Ketertarikan responden untuk mengikuti maraknya <i>dance challenge</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-Langkah Penelitian

Peneliti mengembangkan instrumen angket terbuka dan tertutup yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Angket ini dikembangkan untuk dapat menjangkau informasi tentang persepsi penggunaan Instagram oleh para responden yaitu mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan yang masih aktif. Sesuai dengan kisi-kisi pertanyaan instrumen, peneliti bermaksud untuk mengetahui waktu kepemilikan platform Instagram

yang dimiliki oleh mahasiswa seni tari. Jangka waktu yang dimiliki dapat menjadi informasi pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa seni tari dalam menggunakan sosial media Instagram sebelum dan setelah pandemi. Selain itu, kisi-kisi pertanyaan tentang respon, pendapat, pengetahuan dan ketertarikan responden terhadap penggunaan Instagram menjadi informasi penting dalam penelitian ini. Berdasarkan respon dan pendapat mahasiswa tersebut, peneliti dapat mengetahui informasi, pengalaman, dan manfaat dari penggunaan Instagram sebelum dan setelah pandemi yang dirasakan oleh mahasiswa seni tari. Informasi lainnya yaitu dapat diketahui persepsi mahasiswa ketika mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang materi tari nusantara di platform Instagram

Informasi data yang berasal dari pengalaman mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan dalam menggunakan Instagram dapat memberikan informasi perbedaan pengalaman bermakna sebelum dan setelah pandemi berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, penelitian

ini bermaksud untuk dapat mengetahui perbedaan yang dirasakan oleh mahasiswa seni tari sebelum dan setelah pandemi saat menggunakan Instagram. Pengalaman mahasiswa dalam menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan seni tari melalui konten dari Instagram ini nantinya akan menjadi data penelitian selanjutnya untuk mengetahui efektivitas penggunaannya. Angket ini dibagikan kepada mahasiswa seni tari prodi Pendidikan Seni Pertunjukan yang masih aktif sebagai mahasiswa pada tahun ajaran 2022/2023.

2. Deskripsi Responden

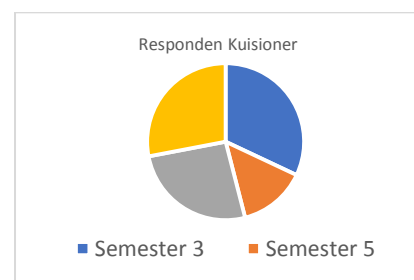
Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura TA 2022/2023. Responden dalam penelitian ini untuk mengetahui ketertarikan para mahasiswa terhadap penggunaan Instagram sebagai salah satu media pembelajaran tari nusantara. Data dari responden berupa hasil kuisioner yang telah dibagikan sebelumnya

dalam bentuk *google form*. Pemilihan responden dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria, yang pertama responden diambil dari beberapa tingkat semester yaitu 32% dari semester tiga, 14% dari semester lima, 26% dari semester tujuh, dan 28% dari semester lainnya. Pemilihan responden dari berbagai tingkatan semester bertujuan untuk mengambil *sample* secara keseluruhan agar keterlibatan responden terhadap pembelajaran tari nusantara bisa dilihat secara menyeluruh.

3. Hasil dan Pembahasan

Ketertarikan responden dalam mempelajari materi tari tidak terbatas hanya pada materi tari tertentu, misalnya tari nusantara, tari mancanegara, tari modern, ataupun tari kontemporer. Mahasiswa juga tertarik untuk mengikuti gerakan yang simple dan tidak mengandung materi tari, hanya sebagai hiburan dan keseruan saja. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Seni Pertunjukan yang tertarik mempelajari gerak tari nusantara

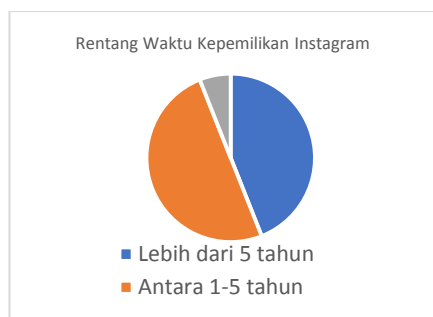
melalui platform Instagram secara mandiri. Persentase responden berdasarkan semester pada penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut ini.



Gambar 1. Presentase responden berdasarkan semester

Kriteria kedua adalah rentang waktu berapa lama responden telah memiliki dan menggunakan media sosial instagram. Bila dilihat dari hasil kuisisioner 50% responden sudah menggunakan platform instagram antara satu hingga lima tahun terakhir, 44% responden lebih dari lima tahun, dan 6% responden kurang dari satu tahun. Serta tidak ada responden yang tidak memiliki akun media sosial platform instagram. Penggunaan kriteria kedua dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berbeda terhadap pengalaman penggunaan platform dalam kurun

waktu tertentu oleh para pengguna. Pada kriteria kedua ini, didapatkan pengalaman belajar tari yang dialami mahasiswa selama memiliki platform instagram. Mahasiswa mulai menggunakan platform sebagai salah satu sumber menambah wawasan dan keterampilan dalam menari, terutama tari nusantara. Persentase waktu penggunaan Instagram oleh para mahasiswa dapat dilihat melalui gambar berikut.



Gambar 2. Presentase waktu penggunaan instagram

Penggunaan media sosial dalam ranah pendidikan merupakan fenomena baru yang muncul bersamaan dengan penggunaan metode belajar online mandiri akibat wabah covid-19 di awal tahun 2020. Para praktisi pendidikan baik pengajar maupun siswa dituntut untuk dapat menggunakan platform media online dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga berdampak terhadap penggunaan

media sosial instagram sebagai platform yang digunakan untuk melakukan metode *transfer of knowledge* dalam pemberian materi pengajaran.

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang cukup digemari saat ini. Perbedaan instagram dan media sosial lainnya adalah media ini lebih menitik beratkan fokus konten foto dan video di dalamnya. Selain itu instagram juga memiliki berbagai fitur seperti *reels* untuk mengupload video dengan durasi lebih panjang serta *real time story* yang memungkinkan penggunaanya dapat menayangkan konten dan dapat dilihat langsung oleh para pengikutnya atau sering disebut dengan *followers*. Fitur-fitur tersebut digunakan secara maksimal oleh *content creator* untuk membuat mereka lebih dikenal dalam lingkup lebih luas dan meningkatkan jumlah pengikut mereka, salah satunya dengan menampilkan konten berisi tutorial atau gerakan tari tradisi nusantara yang dikemas secara menarik. Fungsi Instagram saat ini tidak hanya sebagai media bersosialisasi melalui dunia maya

saja, namun dapat digunakan sebagai media mempelajari materi tari nusantara. Adapun perkembangan konten tari nusantara ini yang pada umumnya harus menggunakan lagu/iringan asli, namun saat ini banyak yang memulai mengembangkan gerak tari nusantara yang diiringi dengan menggunakan lagu-lagu terkini. Misalnya lagu *Wonderland Indonesia* milik Alffy Rev yang dibawakan oleh Novia Bachmid yang setelah viral, saat ini digunakan sebagai iringan untuk menstimulus gerakan tari nusantara diantaranya gerak pada tari Bali, gerak pada tari Dayak, gerak pada tari Batak, gerak pada tari Jawa, gerak tari Melayu, dan lain sebagainya.

Fitur filter dan animasi yang dimiliki oleh Instagram untuk bisa mengedit langsung setelah pengambilan video memberikan kemudahan para creator untuk berkreasi dengan video tari yang mereka buat. Kombinasi antara teknologi dan budaya daerah setempat memberikan nafas baru dalam sebuah karya seni. Hal ini menambah motivasi para mahasiswa untuk turut eksis untuk mengikuti

berbagai macam jenis gerak yang disajikan. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu cara mahasiswa untuk mengolah ketubuhan mereka dalam menerima dan mencoba koreografi dari video yang dihasilkan oleh *content creator* tersebut.

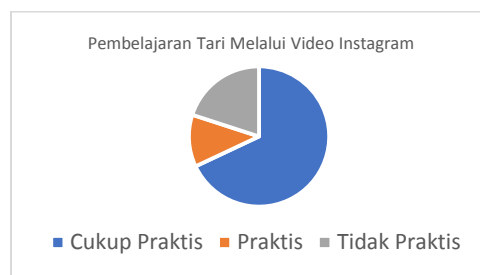


Gambar 3. Presentase kemampuan menirukan gerak tari tradisi

Munculnya konten *dance challenge* atau konten yang mengajak para *followers* untuk melakukan gerakan tari seperti yang sudah dicontohkan dalam video sebelumnya, juga berpengaruh terhadap ketertarikan mempelajari gerakan tari tradisi daerah di Indonesia. Bila dilihat dalam hasil kuisisioner yang telah dibagikan sebelumnya hanya 6% responden yang tidak pernah mengikuti *dance challenge* dan hanya 8% responden yang merasa tidak dapat menirukan gerak tari tradisi yang ada di dalam video instagram, serta 80%

responden merasa cukup dan praktis untuk mempelajari materi tari tradisi lewat video instagram. Berdasarkan dari hasil diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan yang mampu menirukan gerak tari tradisi melalui Instagram.

Kemampuan mahasiswa dalam melakukan gerak tari tradisi ini diimbangi dengan kemampuan mahasiswa seni tari yang sudah menerima materi teknik tari dan olah tubuh. Perkembangan kemampuan antar mahasiswa memang tidak bisa disamaratakan, namun ketertarikan mahasiswa untuk dapat eksis membawakan gerak tari tradisi dengan baik juga menjadi pemicu untuk mahasiswa berproses terampil lebih baik. Konten *dance challenge* membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa prodi pendidikan seni pertunjukan untuk mampu menirukan gerak tari tradisi secara baik.



Gambar 4. Presentase pendapat terhadap pembelajaran Tari melalui Instagram

Sebanyak 99% responden juga setuju dengan maraknya konten tari tradisi di instagram dapat menunjang perkembangan pembelajaran tari mereka secara pribadi, hal ini juga dapat menjadi salah satu upaya agar tidak merasa bosan. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa materi gerak tari tradisi dalam video instagram cukup diminati sebagai media pembelajaran untuk menambah keterampilan dan wawasan tentang materi gerak tari tradisi nusantara. Belajar tari melalui video Instagram juga memberikan kemudahan dan praktis untuk mereka ikuti. Mahasiswa tinggal menyimpan konten tersebut ke dalam arsip dan menarikannya kembali.

Berdasarkan pemaparan hasil responden mahasiswa seni tari prodi pendidikan seni pertunjukan dari bagan tersebut menyatakan bahwa mahasiswa setuju dan tertarik untuk

mempelajari tari nusantara melalui Instagram. Mahasiswa juga mampu untuk mengikuti gerak tari yang ada pada konten Instagram. Mahasiswa prodi pendidikan seni pertunjukan memiliki ruang untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan, khususnya di bidang seni tari nusantara. Bertambahnya wawasan dan keterampilan dalam menari dapat menstimulus mahasiswa untuk mengembangkan gerakan sesuai dengan konsep yang mereka inginkan. Mahasiswa juga dapat menemukan ciri khas dari gerak tradisi dan gerak yang sudah dikembangkan dalam suatu kebudayaan.

Mahasiswa seni tari di prodi pendidikan seni pertunjukan UNTAN dapat mengembangkan keterampilan tarinya dengan mengikuti gerakan yang ada pada konten tersebut. Tidak sedikit mahasiswa yang ikut membuat konten tari dengan mengupload kembali ke social media Instagram. Pada awalnya mereka hanya ingin mengikuti trend, namun semakin banyak yang menyadari bahwa ini dapat menjadi salah satu cara untuk

melestarikan dan mengenalkan salah satu seni budaya nusantara ke dunia luar.

4. Dokumentasi Konten Tari Nusantara

Perkembangan penggunaan social media sebagai media belajar semakin marak untuk diikuti para mahasiswa sebagai sarana memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, membagikan ragam gerak tari yang mengandung nilai pendidikan karakter dapat membantu membagikan informasi tentang menanamkan profil pelajar Pancasila melalui nilai karakter tari (Satrianingsih et al., 2023). Kegiatan perkuliahan mahasiswa di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan juga melibatkan penggunaan platform social media Instagram. Untuk membuat konten yang menarik dan diminati oleh penonton, mahasiswa perlu mengemas konten tersebut dengan animasi yang sesuai dengan tema serta tari yang dibawakan. Sehingga keterampilan untuk dapat membuat konten menjadi salah satu hal yang perlu dikuasai dengan baik. Proses pembuatan konten saat ini

masih terbatas pada gerak dan animasi yang sederhana.

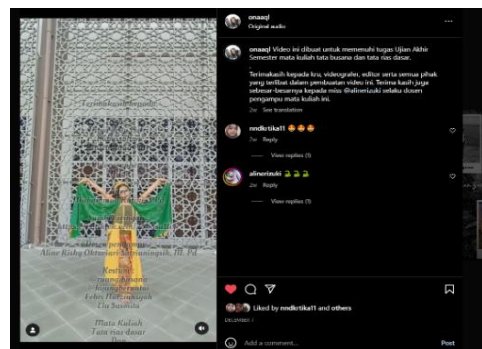
Berikut ini merupakan beberapa hasil konten karya mahasiswa seni tari prodi Pendidikan Seni Pertunjukan yang dikemas dengan inisiatif sendiri maupun bagian dari tugas mata kuliah yang harus mereka tempuh. Adapun aplikasi lain yang digunakan sebagai salah satu cara untuk menunjang *editing* video konten tari mereka sebelum diupload ke aplikasi social media Instagram adalah yaitu *CapCut*, *Filmora*, *Wondershare*, dan lain sebagainya.



Gambar 5. Dokumentasi konten berpijak pada gerak Tari Melayu

Gambar 5 tersebut merupakan dokumentasi konten gerak tari Melayu yang ada di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan dari konten tersebut, mahasiswa bermaksud untuk mengenalkan tata rias dan tata

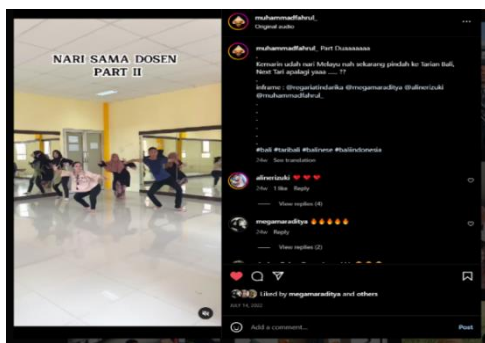
busana tradisional yang pada umumnya digunakan oleh *dare/gadis* di Kota Pontianak. Selain itu, mahasiswa juga mempraktekkan contoh ragam gerak jepin Empat-empat di dalam konten tersebut. Lala Oktaviani merupakan salah satu mahasiswa seni tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan.



Gambar 6. Dokumentasi konten berpijak pada gerak Tari Gandrung

Tidak hanya konten dengan gerak tari Melayu, mahasiswa seni tari prodi pendidikan seni pertunjukan juga diuji untuk dapat membuat konten seni budaya dari nusantara sebagai bagian dari penugasan. Seperti pada Gambar 6, salah satu dokumentasi konten gerak tari Gandrung ketika membawakan sebuah karakter yang dilakukan oleh Rona Aqillah sebagai mahasiswa seni tari semester III. Pada konten tersebut, mahasiswa menggunakan kostum tari dari Banyuwangi yang

telah dikreasikan sesuai dengan karakter yang dibawakan namun tidak menghilangkan ciri khas busana tari tradisional dari daerah tersebut.



Gambar 7. Dokumentasi konten berpijak pada gerak Tari Bali

Gambar 7 di atas merupakan salah satu dokumentasi konten gerak tari Bali yang dibuat oleh Muhammad Fahrul sebagai mahasiswa seni tari bersama beberapa dosen seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan. Pada konten ini penari yang terlibat tidak menggunakan tata rias dan tata busana, namun hanya fokus untuk mempraktekkan gerak *agem kanan* yang sering ditemukan pada tari tradisional Bali seperti pada Tari Panyembrama, Tari Pendet, dan lain sebagainya. Perpaduan gerak yang

dibuat untuk memotivasi *viewer* untuk dapat ikut mencoba meniru gerakan tari tersebut. Selain untuk mengikuti trend yang viral saat itu, hal ini dilakukan sebagai media untuk mengasah keterampilan gerak tari. Tidak sedikit yang kemudian tertarik untuk mengikuti gerakan tari yang telah dirangkai dan menguploadnya kembali ke Instagram, atau hanya sekedar untuk mengasah keterampilan menari serta memperluas pengetahuannya tentang gerak tari.

Sosial Media Sebagai Media Belajar Tari

Penggunaan sosial media sebagai bagian dari cara mahasiswa belajar dan mengenal budaya tari nusantara memberikan kemudahan secara efektif. Mahasiswa dapat mempelajari ciri khas gerak dari masing-masing daerah tanpa terbatas ruang dan waktu. Mahasiswa juga menganalisis gerakan yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut dan belajar untuk menariknya kembali sesuai dengan konten yang mereka lihat. Namun, sumber gerak yang memang belum terpublish dengan jelas menjadi keterbatasan wawasan

bahwa gerak yang mereka lakukan memiliki nama dan makna tersendiri. Sehingga hal tersebut membangkitkan semangat mahasiswa untuk mencari nama serta makna dari gerakan tersebut melalui sumber referensi lainnya. Adapun tari nusantara yang mereka gunakan sebagai materi belajar tari antara lain gerak tari Melayu, gerak tari Yogyakarta, gerak tari Sunda, gerak tari Lampung, gerak tari Bali, gerak tari Jawa Timur, gerak tari Papua, dsbnya.

Sosial Media sebagai Eksistensi Mahasiswa Tari

Maraknya konten tari yang ada pada sosial media tidak hanya berasal dari mahasiswa seni tari saja, namun banyak *content creator* yang pandai menari juga turut mengikuti *dance challenge* di sosial media. Sebagai mahasiswa yang berstudi di prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, pertunjukan menjadi bagian dari kegiatan mereka. Mahasiswa mendapatkan materi baik secara teori maupun praktik tentang bagaimana membuat atau tampil dalam sebuah pertunjukan. Pada awalnya sebelum pandemic, mereka terbiasa untuk

membuat sebuah pertunjukan agar dapat disaksikan secara langsung (*offline*) oleh penonton. Namun ketika *pandemic*, mereka belajar untuk membuat sebuah pertunjukan yang tetap aman dengan melibatkan penggunaan sosial media.

Eksistensi mahasiswa tari tidak hanya mampu menampilkan sebuah tarian dalam pertunjukan/ acara. Mahasiswa juga harus mampu untuk tetap eksis menjalankan kegiatan seni pertunjukan baik dalam kondisi *pandemic/ non pandemic*. Pengemasan konten/ acara yang didesain tidak lepas dari unsur budaya nusantara baik pada gerak tari, iringan musik, dan instalasi tempat pertunjukan. Keberhasilan dalam acara tersebut menjadi tolak ukur eksistensinya mahasiswa seni tari dalam membuat sebuah pertunjukan. Selain itu, pembuatan konten tari nusantara secara *continue* juga menjadi bukti kehadiran mahasiswa seni tari untuk terus belajar dan membagikan proses latihan tari secara lebih terampil. Tidak sedikit mahasiswa yang mengejar *viewers* sebagai bukti eksistensi atas konten yang mereka

buat. Selain itu, semakin banyak mahasiswa menampilkan atau mengemas konten di Instagram dapat meningkatkan pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam menari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura Provinsi Kalimantan Barat banyak yang memiliki dan menggunakan Instagram sebagai salah satu *platform* untuk menambah wawasan pengetahuan dan mengasah keterampilan gerak tari, khususnya tari nusantara. Mahasiswa seni tari di prodi Pendidikan Seni Pertunjukan juga mampu untuk menirukan gerak tari yang terdapat dalam konten Instagram yang diciptakan oleh konten *creator*. Mahasiswa seni tari juga eksis untuk mengunggah kembali gerakan tari yang mereka ikuti pada konten Instagram sebagai bagian dari *dance challenge*. Kebanyakan dari mahasiswa Prodi

Pendidikan Seni Pertunjukan juga merasa bahwa menggunakan Instagram cukup praktis sebagai salah satu media pembelajaran tari, khususnya tari nusantara. Namun, saat ini masih sedikit mahasiswa yang fokus untuk secara konsisten membuat konten gerak tari melalui platform Instagram. Mahasiswa belum memaksimalkan penggunaan Instagram sebagai salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagi informasi dan cara menguasai ragam gerak tari nusantara melalui *dance challenge*. Alternatif pilihan sebagai salah satu media pembelajaran tari nusantara berbasis internet di era kemajuan teknologi dan komunikasi perlu dimantapkan dengan beberapa langkah yang mendukung tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat.

Konten tari nusantara kedepannya dapat berkembang menjadi salah satu cara untuk melestarikan tari tradisional serta memotivasi *viewer* untuk turut mempelajari serta menghargai kekayaan seni budaya Indonesia. Sehingga diperlukan penelitian lebih

lanjut terkait efektivitas penggunaan *platform* Instagram sebagai salah satu platform untuk media belajar tari yang valid dan reliabel. Penggunaan Instagram dapat memotivasi para akademisi di bidang seni tari, termasuk mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan untuk mengembangkan kurikulum dan arah tujuan pembelajaran seni melalui konten pembelajaran tari yang berbasis internet, menarik dan berdampak untuk melestarikan seni budaya nusantara.

Sehingga konten pembelajaran seni tari dan *dance challenge* menjadi media belajar dan media eksistensi yang mendukung kemajuan seni dan budaya yang dapat terus berkembang dan mendapatkan ruang di era majunya teknologi dan komunikasi dunia. Selain itu juga dapat turut menambah pemahaman masyarakat untuk turut menghargai dan melestarikan kekayaan budaya seni tari nusantara di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bargh, J. A. 2002. "Losing Consciousness: Automatic Influences on Consumer Judgment, Behaviour, and Motivation". *Journal of Consumer Research*, 29 (2), 280-285.
- Goldberg, Merryl. (1997). *Arts and Learning: An Integrated Approach to Teaching and Learning in Multicultural and Multilingual Settings*. New York : Longman.
- Harahap, Mariana., Firman, & Riska Ahmad. (2021). Penggunaan Social Media dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No.1. 135-143.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mendiberg. (2012). *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK N 3 Klaten*. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/41740/>

- Miller, Daniel and Heather A. Horst. (2000). *The Internet: An Ethnographic Approach*. UK: Oxford.
- Miller, Vincent. (2011). *Understanding Digital Culture*. London: Sage Publication.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Rohidi, Rohendi Tjetjep. (2011). *Metodologi Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Satrianingsih, A. R. O. (2021). Pengaruh media pembelajaran interaktif tari Melinting terhadap hasil pendidikan karakter dan hasil belajar seni tari. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.17393>
- Satrianingsih, A. R. O., Aditya, M. C. P., Tindarika, R., & Fretisari, I. (2023). Nilai Karakter Pada Gerak Tari Melinting Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(No.2), 2605–2613.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, Feri. (2022). *Metode Penelitian Netnografi Digital pada Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Penerbit ANDI